

Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Kelurahan Babakan Tarogong Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung

Nadia Antika Suci*, Tati*, Nur Afifah*, Lina Yuliyani*
nadiaantikasuci123@gmail.com, tati@umbandung.ac.id,
nurafifah17@usu.ac.id, linayuliyani16@gmail.com

Abstrak

Partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting didukung oleh pemerintah daerah Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting, dari setiap berbagai daerah perencanaan stunting sangat harus diperhatikan karena menyangkut kecerdasan anak dan pemenuhan gizi, salah satunya adalah pelaksanaan di kelurahan Babakan Tarogong Kota Bandung, yang di bantu oleh tim kesehatan dari instanssi puskesmas setempat. Dengan berbagai faktor pendukung dan penghambat, untuk partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan stunting ini memiliki faktor pendukung dari pemerintahan, sarana dan prasarana yang memadai, bantuan-bantuan yang cukup membantu, dana-dana keberhasilan kegiatan juga sangat diperhatikan. Dan adapun faktor penghambat dari partisipasi masyarakat mulai dari sumber daya, permasalahan ekonomi bahkan Pendidikan. Metode penelitian ini adalah dengan deskriptif kualitatif menggunakan data primer dan sekunder. Pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam upaya penceegahan stunting di kelurahan Babakan Tarogong belum sepenuhnya berjalan dengan baik sesuai teori dari Cohen dan Uphof dengan empat variable yaitu pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi.

Kata kunci: *partisipasi masyarakat, stunting.*

Abstract

Community participation in preventing stunting is supported by the regional government Number 72 of 2021 concerning the acceleration of stunting reduction. In every region, stunting planning must be paid close attention because it concerns children's intelligence and nutritional fulfillment, one of which is the implementation in the Babakan Tarogong sub-district, Bandung City, which is being assisted. by the health team from the local health center agency. With

*Universitas Muhammadiyah Bandung
*Universitas Muhammadiyah Bandung
*Universitas Sumatera Utara
*Universitas Muhammadiyah Bandung

various supporting and inhibiting factors, community participation in efforts to prevent stunting has supporting factors from the government, adequate facilities and infrastructure, sufficient assistance, funds for the success of activities are also given great attention. And the inhibiting factors for community participation range from resources, economic problems and even education. This research method is descriptive qualitative using primary and secondary data. Data collection used was through interviews, observation and documentation. So, from the research results, it can be seen that community participation in efforts to prevent stunting in the Babakan Tarogong sub-district has not gone completely well according to Cohen and Uphof's theory with four variables, namely decision making, implementation, benefit taking and evaluation.

Key words: *community participation, stunting*

Pendahuluan

Partisipasi masyarakat sangat berpengaruh penting dalam upaya pencegahan stunting, dengan adanya percepatan penurunan stunting yang didukung oleh pemerintah dalam Peraturan Presiden No 42 Tahun 2013 Tentang Percepatan Perbaikan Gizi, pada bulan agustus tahun 2017 pemerintah telah meluncurkan aksi nasional penanganan stunting dan kebijakan ini didukung melalui instruksi presiden no 1 tahun 2017 tentang gerakan masyarakat sehat dan peraturan presiden no 83 tahun 2017 tentang kebijakan strategi pangan dan gizi.

Keadaan stunting menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010 yaitu keadaan di mana hasil pengukuran panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) berada diantara -3 deviasi (SD) sampai -2 SD. dikatakan sangat pendek dimana hasil pengukuran PB/U atau TB/U dibawah -3 SD (dalam Nurbudiwat, Ikeu Kania, Rd. Ade Purnawan, Idham Mufti, 2020). Stunting merupakan permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap tumbuh kembang dan kecerdasan otak pada anak maka permasalahan ini harus sangat di perhatikan oleh pemerintah, hal ini menyangkut permasalahan yang cukup serius oleh sebab itu pemerintah harus

segera menangani kasus ini dengan bijak di mana anak akan menjadi penerus bangsa yang di harapkan bisa mencerdaskan bangsa.

Pelaksanaan pencegahan penurunan stunting pada anak masyarakat yang terlibat seharusnya sudah mengetahui bagai mana cara pncegahan pada anak, yang ruang lingkup kecil ada pada keluarga itu sendiri, bagaimana seharusnya asupan gizi yang bagus dan tidak bagus untuk kesehatan dan otak anak supaya menjadikan anak yang cerdas serta sehat. Laporan TNP2K pada tahun 2017 menyebutkan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting: a) Praktek pengasuhan yang dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan orang tua tentang kesehatan gizi sebelum dan pada masa kehamilan serta sesudah melahirkan; b) Pelayanan ANC – Antenatal Care dan PostNatal Care yang kurang berkualitas; c) Akses ke makanan bergizi yang masih kurang, karena harga makanan bergizi yang relatif mahal; d) dan kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi yang dapat mempengaruhi terjadinya infeksi berulang yang berdampak pada perkembangan anak. (Bkkbn.2019).

Melihat faktor-faktor penentu yang mempengaruhi terjadinya stunting, maka penanganan permasalahan stunting harus dilakukan secara paripurna, komprehensif, terpadu dan bersifat multisektoral dengan mengintensifkan pendampingan terhadap keluarga yang berisiko melahirkan bayi berisiko stunting. Pendampingan ini fokus dilakukan mulai pada periode remaja serta calon pengantin, pada masa kehamilan dan pada masa pascapersalinan, serta terus didampingi hingga anak berusia 5 tahun. Pendampingan pada masa-masa tersebut merupakan upaya agar secepat intervensi sensitif maupun intervensi spesifik yang diberikan dapat dipastikan sampai kepada penerima manfaat dan mempunyai dampak nyata terhadap menurunnya angka prevalensi stunting yaitu sebesar 14% pada tahun 2024 sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh Presiden dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting serta memenuhi Tujuan Pembangunan

Berkelanjutan (TPB)/*Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya pada tujuan kedua, target 2.2.1 Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak di bawah lima tahun/balita.

Di samping itu upaya percepatan penurunan stunting ini akan mempunyai *multiplier effect* terhadap peningkatan kesehatan ibu dan bayi yang juga merupakan tujuan dari pembangunan berkelanjutan target 3.1 mengurangi rasio angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup, serta 3.2 mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita. Dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting telah ditetapkan 5 pilar Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting, dan untuk memperkuat pelaksanaannya mengamanatkan disusunnya rencana aksi nasional, mekanisme tata kerja serta mekanisme monitoring dan evaluasi yang akan menjadi panduan kementerian/lembaga, Pemerintah Daerah provinsi, Pemerintah Daerah kabupaten dan kota, Pemerintah Desa, serta Pemangku Kepentingan dalam pelaksanaan Percepatan Penurunan stunting sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024.

Metode

Adapun yang dalam penelitian ini jenis penelitiannya menggunakan metode kualitatif yaitu untuk memahami fenomena yang terjadi dalam kegiatan sehari-hari yang diamati oleh peneliti. Dalam pendekatannya kemudian bertujuan untuk mengetahui fenomena tentang partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan terhadap stunting (Tumbuh kembang anak). Penelitian ini dilakukan di kelurahan Babakan Tarogong Kota Bandung serta instansi pemerintah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah: (1) Lurah, Kelurahan Babakan Tarogong, (2) Puskesmas, (3) Posyandu, (4) Masyarakat setempat. Dalam penelitian ini yang menjadi objek atau sasaran penelitian yaitu sejauh mana antusias masyarakat

dalam fenomena suatu peristiwa yang sedang terjadi adalah Partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting di Kelurahan Babakan Tarogong Kota Bandung.

Dalam penelitian ini data primer didapatkan melalui wawancara dengan berbagai pihak di antaranya saudara Murti sebagai ahli gizi, Yayan Soyfan sebagai Ketua RT di tempat, Bu Dini sebagai Ketua PKK Babakan Tarogong. Peneliti sendiri yang terlibat secara langsung dalam partisipasi tersebut dilingkungan tempat tinggal. Data sekunder adalah data pendukung dalam sebuah penelitian, yang mana biasanya didapatkan dari literatur, media cetak atau media lainnya yang diambil berdasarkan hasil keputusan sebelumnya oleh pengelola data yang diambil dan berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam upaya penanganan stunting (Tumbuh Kembang Anak) di Kelurahan Babakan Tarogong Kota Bandung.

Hasil

1. Partisipasi Masyarakat Pencegah Stunting di Kelurahan Babakan Tarogong Kota Bandung

Untuk mengetahui faktor-faktor pada partisipasi masyarakat terhadap pencegahan stunting di kelurahan Babakan Tarogong berdasarkan teori *cohen dan uphoff* yaitu meliputi pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi. Untuk penjelasannya sebagai berikut:

A. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif yang menghasilkan sebuah keputusan dalam suatu kebijakan yang lebih baik. Berdasarkan hasil survey dan wawancara ternyata pengambilan keputusan pada tingkat pemerintah yang di kelola oleh kader posyandu masih kurang pemahaman dalam kriteria anak yang terkena stunting, ternyata di posyandu Babakan Tarogong khususnya di posyandu tiap RT sesuai

dengan survey dan wawancara ternyata balita/anak yang stunting dan di kategorikan stunting kebanyakan hanya dari timbangan badan tiap bulannya dan bukan dari kriteria stunting itu sendiri, sedangkan anak yang mengalami stunting itu diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Tumbuh kembangnya lambat,
- b. Wajah tampak lebih muda dari anak seusianya,
- c. Berat badan tidak naik bahkan lebih cenderung menurun,
- d. Kemampuan fokus dan memori belajarnya tidak baik,
- e. Anak cenderung lebih pendiam,
- f. Fase pertumbuhan gigi pada anak melambat,
- g. Dalam jangka Panjang, bagi anak perempuan berpotensi telat menstruasipertama,
- h. Anak lebih mudah terserang/terinfeksi berbagai penyakit

Permasalahan stunting di kelurahan Babakan Tarogong ini masih kurang dimengerti oleh setiap orangtua yang memiliki balita yang terkena stunting, karena pihak kader posyandu di tempat tidak memberikan bantuan untuk anak stunting pada kriteria atau ciri-ciri stunting di atas melainkan karena dilihat dari anak yang tiap bulannya hanya dari penurunan kenaikan berat badan, dengan adanya miskomunikasi orangtua dan kader ternyata belum memberikan informasi yang jelas mengenai anak yang termasuk anak stunting. Oleh sebab itu perlu adanya penyuluhan yang jelas pada masyarakat khususnya ibu yang memiliki balita.

B. Pelaksanaan

Adapula faktor-faktor yang dapat menunjang program pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a. **Komunikasi**, Contohnya dalam kegiatan posyandu harus ada penyampaian pencegahan stunting di lingkungan sekitar, khususnya di kediaman diri pribadi, hal kecil di keluarga itu sendiri, pelaksanaannya

dengan cara mengatur pola hidup sehat, memilih makanan bergizi, memberikan nutrisi yang baik untuk anak.

- b. Sumber daya (*Resouces*)**, Sumberdaya seperti properti pelaksanaan kesehatan di puskesmas Babakan Tarogong sudah memenuhi kriteria dan bahkan sudah memenuhi standar kesehatan nasional, maka pelaksanaan yang telah diberikan oleh pihak instansi kesehatan cukup baik dan maksimal, bukan hanya di dinas kesehatan di bagian posyandu pula sudah memenuhi kriteria, jadi pelaksanaan akan memberikan yang terbaik untuk masyarakat.
- c. Disposisi**, sikap dan komitmen dari pada pelaksanan terhadap program khususnya dari mereka yang menjadi implementer program. Contoh kecilnya adalah program pemerintah untuk pencegahan stunting yaitu dengan memberikan penyuluhan dan bantuan. Fungsi Sumatif digunakan untuk pertanggung jawaban, keterangan, seleksi atau lanjutan. Jadi Evaluasi hendaknya membantu pengembangan, implementasi, kebutuhan program, perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan dan dukungan dari pihak yang terlibat.
- d. Evaluasi Sumatif**, dilangsungkan jika program kegiatan sudah betul-betul selesai dilaksanakan. Contohnya adalah masyarakat mendapatkan bantuan dari pemerintah melalui kelurahan dan disalurkan langsung oleh tim kesehatan untuk anak/anak yang terkena stunting yang menjadi manfaatnya adalah berdampak baik bagi tumbuh kembang anak karena telah diberikan asupan gizi yang baik dan seimbang.

Kesimpulan

Dari hasil analisis penelitian dapat dilihat dari hasil penelitian di lapangan diantaranya penurunan stunting dalam upaya kelurahan diantaranya

sebagai berikut: (1). Pengambilan keputusan: melakukan advokasi dengan formal mengenai program-program percepatan penurunan stunting contohnya bantuan-bantuan DAHSYAT. (2). Pelaksanaan: untuk keberlangsungan kegiatan ada dana dari anggaran tahun sebelumnya dan sudah dilaksanakan kegiatan seperti pembagian PMT dll. (3). Pengambilan manfaat: dari dana tersebut di salurkan contohnya memberi makanan tambahan melalui program DAHSYAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) (4). Evaluasi: yang dihasilkan adalah balita terpenuhi gizinya karena dibei PTM, ketika pemberian makanan tersebut pihak tim kesehatan memantau langsung makanan yang di konsumsinya.

Namun partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting ini masih dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya: sumberdaya, ekonomi dan pengetahuan, sumber daya di kelurahan Babakan Tarogong ini belum sepenuhnya sehat karena tiap rumah belum sepenuhnya memiliki septic tank dan ketersediaan air juga masih ada kandungan air yang tidak bersih, dalam ekonomi salah satunya masyarakat menjadikan faktor pertama dalam pemberian gizi yang baik untuk anak karena makanan pokok yang bergizi dan sehat dikatakan mahal, dan pengetahuan dari pengetahuan ini seorang ibu masih belum faham akan pemberian bantuan untuk anak yang memiliki kriteria tinggi badan dan berat badan yang kurang, karena pemerintah kelurahan yang bekerja sama dengan tim kesehatan adalah bagi anak yang kurang tinggi badan dan berat badannya.

Daftar Rujukan

A. Buku

BKKBN. (2021). *Kebijakan dan Strategi Percepatan Penurunan Stunting di Indonesia*.

Creswell, J. W. (2016). *Research design: pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 5.

B. Jurnal

Wati, N. B., Kania, I., Purnawan, R. A., & Mufti, I. (2020). *Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan Stunting di Kabupaten Garut*. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(2), 333-349.

C. Artikel

Kementrian kesehatan RI. (2019, Maret). Pencegahan Stunting Pada Anak.<https://promkes.kemkes.go.id/pencegahan-stunting>. (diakses pada 28 Mei 2024).

Detikjabar, (2023, Juni). Kerja keras dinkes Kota Bandung targetkan zero stunting.<https://www.detik.com/jabar/berita/d6759532/kerja-keras-dinkes-kota-bandung-targetkan-zero-stunting>.

D. Regulasi

Peraturan presiden No.42 Tahun 2013 Tentang Percepatan Perbaikan Gizi
Peraturan Presiden No 83 Tahun 2017 tentang Kebijakan Strategi Pangan dan Gizi

Instruksi Presiden No. 1 Tahun 2017 Tentang Gerakan Masyarakat Sehat